

**PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TIGA VARIETAS JAGUNG MANIS
(*Zea mays saccharatasturt*) PADA SISTEM JARAK TANAM
JAJAR LEGOWO YANG BERBEDA**

Mohamad Ikbah bahu, Nurmi
Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
Email: ikbalbahua@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pertumbuhan dan produksi tiga varietas jagung manis pada system jarak tanam jajar legowo yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah *experimental desingn* dalam bentuk rancangan RAK Faktorial. Faktor pertama adalah system tanaman jajar legowo yang terdiri dari 2 taraf, yaitu jajar legowo 2 : 1 dan jajar legowo 3 : 1. Faktor kedua terdiri dari 3 taraf yaitu varietas Bonanza, varietas Talenta dan varietas Master Sweet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system tanam jajar legowo berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tiga varietas tanaman jagung mani meliputi tinggi tanaman umur 4, 6 dan 8 MST dan jumlah daun umur 6 dan 8 MST, berat tongkol, panjang tongkol dan jumlah tongkol perpetak dengan jajar legowo 2:1 memiliki nilai tertinggi dibandingkan jajar legowo 3:1. Varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tiga varietas tanaman jagung manis yang ditanam pada dua system tanam jajar legowo meliputi tinggi tanaman umur 4, 6 dan 8 MST dan jumlah daun umur 6 dan 8 MST, berat tongkol, panjang tongkol dan jumlah tongkol perpetak dengan varietas Bonanza memiliki nilai tertinggi dibandingkan varietas Talenta dan varietas Master Sweet. Tidak terdapat interaksi antara system tanam jajar legowo dan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi jagung manis.

Keyword: Varietas, Jagung Manis, Jajar Legowo.

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua yang sangat penting setelah tanaman padi. Dewasa ini jagung tidak hanya digunakan untuk bahan pangan, tetapi juga untuk pakan dan bahan baku beberapa industri strategis dengan kebutuhan yang terus meningkat. Untuk memenuhinya diperlukan langkah peningkatan produksi jagung nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan angka ramalan (ARAM) produksi jagung tahun 2014. Berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) II 2014, produksi jagung diperkirakan sebanyak 19,13 juta ton atau mengalami kenaikan sebanyak 0,62 juta ton (3,33 persen) dibandingkan sebelumnya. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena kenaikan luas panen seluas 58,72.000 hektare (1,54 persen) dan kenaikan produktivitas sebesar 0,85 kuintal per hektare (1,75 persen). Kenaikan produksi jagung diperkirakan terjadi di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa masing-masing sebanyak 0,06 juta ton dan 0,56 juta ton. Ada lima Provinsi yang peningkatan produksi relatif besar yaitu di Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Lampung, dan Gorontalo. Sementara perkiraan penurunan produksi ada di Jawa Barat, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur, Bengkulu, dan Bali.

Tanaman jagung manis saat ini sudah menjelma menjadi tanaman komoditi yang sudah banyak dibudidayakan oleh petani. Budidaya jagung manis ini sudah merata dan hampir semua wilayah dan mempunyai daerah sentra produksi dan penanaman jagung manis. Respon petani yang antusias dalam budidaya jagung manis ini tidak lepas dari tata niaga jagung manis yang semakin mudah dan semakin banyaknya pedagang pengepul baik yang besar maupun kecil di daerah penanaman baik yang tingkat desa maupun di pasar induk sayur.

Salahsatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil optimum adalah dengan mengatur jarak tanam dan populasi tanaman. Secara umum, kepadatan tanaman anjuran adalah 66.667 tanaman/ha. Ini dapat dicapai dengan jarak tanam antarbaris 75 cm, dan 20 cm dalam barisan dengan satu tanaman per rumpun, atau jarak antarbaris 40 cm dengan dua tanaman per rumpun. Jika penanaman dilakukan dengancara tanam legowo, agar populasi tanaman tetap berkisar antara 66.000 – 71.000 tanaman/ha, maka jarak tanam yang diterapkan adalah (100 - 50) cm x 20 cm dengan 1 tanaman/lubang atau (100 – 50) cm x 40 cm dengan 2 tanaman/lubang. Jarak tanam (100 - 40) cm x 20 cm dengan 1 tanaman/lubang atau (100 – 40) cm x 40 cm dengan 2 tanaman/lubang.

Potensi varietas unggul jagung manis ini sangat baik bila dibudidayakan dengan sistem tanam jajar legowo karena sistem tanam jajar legowo dapat membantu meningkatkan potensi hasil dari jagung manis. Sampai sejauh mana tingkat produktifitas tiga varietas jagung manis bila dibudidayakan dengan sistem tanam jajar legowo diuji dan dikaji dalam penelitian ini.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lahan penelitian yang bertempat di desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2015 sampai bulan April 2015.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah traktor, cangkul, meteran, timbangan analitik, tugal, plakat nama, tali, parang, patok, ember, alat tulis dan semua peralatan yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini. Sedangkan bahan yang dipakai yaitu benih varietas jagung manis Bonanza F1, benih varietas jagung manis Talenta, benih varietas jagung manis Master Sweet, NPK Phonska, insektisida dan air.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Faktorial yang terdiri dari 2 faktor. Faktor pertama adalah sistem tanam Jajar Legowo (A) sedangkan faktor kedua adalah Varietas Jagung Manis (R). Pada tiap-tiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali. Luas per petak 5,3 m X 2 m dimana pada petak dengan sistem tanam jajar legowo 2 : 1 terdapat 30 rumpun tanaman sedangkan pada sistem tanam jajar legowo 3 : 1 terdapat 45 rumpun tanaman.

Faktor 1 : Sistem tanam Jajar Legowo.

A1 = Jajar Legowo 2 : 1

A2 = Jajar Legowo 3 : 1

Faktor 2 : Varietas Jagung Manis.

R1 = Varietas Jagung Manis Hibrida jenis Bonanza F1.

R2 = Varietas Jagung Manis Hibrida (F1) Talenta.

R3 = Varietas jagung manis Master Sweet.

Prosedur Penelitian

1. Persiapan lahan

Lahan yang digunakan untuk penelitian diolah dengan mengguakan traktor kecil dengan kedalaman olah tanah 15-25 cm. Pengolahan dilakukan sehingga tanah menjadi gembur, rata dan bersih dari sisa-sisa gulma dan perakaran.

2. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan menugal sedalam 3-5 cm. Jarak antara lubang ditentukan sesuai dengan perlakuan pola tanam. Setiap lubang akan ditanam 2 biji jagung lalu ditiup dengan tanah.

3. Pemeliharaan Tanaman

Penyulaman dilakukan saat tanaman berumur 1 MST. Penyulaman dilakukan dengan menanam benih jagung pada lubang tanam yang tanamannya tidak tumbuh atau pertumbuhannya kurang baik. Pemupukan dilakukan untuk menunjang pertumbuhan tanaman. Penyiraman dilakukan secara rutin selama fase pertumbuhan tanaman. Bila hujan penyiraman tidak dilakukan karena kebutuhan air sudah diperoleh dari hujan. Pengendalian gulma dilakukan secara manual dengan menggunakan sabit dimulai saat tanaman umur 2 MST. Pembungkaran dimaksudkan untuk memperkokoh berdirinya tanaman.

4. Panen

Jagung manis dipanen untuk konsumsi biji segar. Umur panen pada kondisi tersebut adalah 64-82 HST atau ± 22 hari setelah berbunga, tergantung varietas dan ketinggian tempat. Cara memanen jagung adalah dengan cara dipetik dari batang jagung manis, kemudian dipisahkan dengan kelobotnya.

Parameter yang Diamati

Pengamatan dilakukan setiap minggu atau sebanyak sepuluh kali. Adapun parameter yang diamati dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman diukur mulai dari leher akar hingga ujung daun tertinggi dengan menggunakan meteran. Pengukuran pertama dilakukan umur 2 MST dengan interval dua minggu sekali hingga muncul bunga jantan sebanyak 75 %.

2. Jumlah Daun (helai)

Jumlah daun jagung dihitung secara manual yang dilaksanakan pada saat tanaman mulai tumbuh.

3. Berat Tongkol Berkelobot (g)

Berat tongkol berkelobot dihitung pada saat panen dengan menggunakan timbangan digital.

4. Panjang Tongkol Berkelobot (cm)

Panjang tongkol berkelobot diukur pada saat panen dengan menggunakan mistar.

5. Jumlah Tongkol per Petak (Buah)

Seluruh tanaman jagung manis dalam tiap petak dihitung untuk mengetahui jumlah tongkol per petak.

a. Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dianalisa secara statistik dengan menggunakan metode analisis ragam (ANOVA). Jika F hitung Lebih besar dari F Tabel, maka akan dilakukan uji lanjut dengan BNT (Beda Nyata Terkecil) pada taraf uji 5%.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tinggi Tanaman (cm)

Perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman jagung manis umur 4, 6 dan 8 MST, tetapi pada umur 2 MST tidak berpengaruh nyata. Tidak terdapat interaksi antara perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas. Tinggi tanaman tiga varietas jagung manis umur 2, 4, 6 dan 8 MST berdasarkan sistem tanam jajar legowo disajikan pada Tabel 1.

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan tinggi tanaman jagung manis pada sistem tanam jajar legowo 2:1 memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan sistem tanam jajar legowo 3:1. Perlakuan varietas bonanza pada umur 4, 6 dan 8 MST memiliki nilai tertinggi dibandingkan varietas talenta dan master sweet yaitu 84,04 cm dan 180,46 cm. Sedangkan pada umur 4 dan 6 MST perlakuan varietas bonanza tidak berbeda nyata dengan varietas master sweet. Pada fase pertumbuhan umur 2 MST, perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas tidak berpengaruh terhadap tinggi tanaman jagung manis. Hal ini diduga bahwa kondisi tanaman jagung relatif sama dan masih dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Tabel 1. Tinggi Tanaman Tiga Varietas Jagung Manis Umur 2,4, 6 dan 8 MST Berdasarkan Sistem Tanam Jajar Legowo.

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)			
	2 MST	4 MST	6 MST	8 MST
Jajar Legowo				
2 : 1	28,87 ^{tn}	84,61b	179,07b	218,74b
3 : 1	27,61 ^{tn}	76,13a	168,86a	204,05a
BNT 5%	-	4,790	10,790	14,134
Varietas				
Bonanza	29,55 ^{tn}	84,08b	180,46b	225,79c
Talenta	27,36 ^{tn}	76,86a	164,53a	191,98a
Master Sweet	27,81 ^{tn}	80,17b	176,92b	216,42b
BNT 5%	-	2,620	5,664	7,731

Keterangan: angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada kolom yang sama berbeda nyata pada uji BNT 5%.

tn = tidak nyata

5.1.3 Jumlah Daun (Helai)

Perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas berpengaruh nyata terhadap jumlah daun jagung manis umur 6 dan 8 MST, tetapi pada umur 2 dan 4 MST tidak berpengaruh nyata. Tidak terdapat interaksi antara perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas. Jumlah daun tiga varietas jagung manis umur 2, 4, 6 dan 8 MST berdasarkan sistem tanam jajar legowo disajikan pada Tabel 2.

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan jumlah daun jagung manis pada sistem tanam jajar legowo 2:1 memiliki nilai tertinggi yaitu 12,85 dan 12,96 dibandingkan dengan sistem tanam jajar legowo 3:1. Perlakuan varietas bonanza pada umur 6 dan 8 MST memiliki nilai tertinggi dibandingkan varietas talenta dan master sweet yaitu 12,90 dan 13,24. Sedangkan pada umur 8 MST perlakuan varietas bonanza tidak berbeda nyata dengan varietas master sweet. Pada fase pertumbuhan umur 2 dan 4 MST, perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas tidak berpengaruh terhadap jumlah daun jagung manis. Hal ini diduga bahwa kondisi tanaman jagung relatif sama pada masa pertumbuhan vegetatif dimana jumlah daun yang terbuka sempurna jumlahnya relatif sama.

Tabel 2. Jumlah Daun Tiga Varietas Jagung Manis Umur 2, 4, 6 dan 8 MST Berdasarkan Sistem Tanam Jajar Legowo.

Perlakuan	Jumlah Daun (Helai)			
	2 MST	4 MST	6 MST	8 MST
Jajar Legowo				
2 : 1	5,04 ^{tn}	7,85 ^{tn}	12,85b	12,96b
3 : 1	4,79 ^{tn}	7,81 ^{tn}	11,95a	12,17a
BNT 5%	-	-	0,695	0,588
Varietas				
Bonanza	5,00 ^{tn}	7,94 ^{tn}	12,90b	13,24c
Talenta	4,85 ^{tn}	7,75 ^{tn}	11,97a	11,97a
Master Sweet	4,89 ^{tn}	7,81 ^{tn}	12,32a	12,49b
BNT 5%	-	-1	0,380	0,322

Keterangan: angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada kolom yang sama berbeda nyata pada uji BNT 5%.

tn = tidak nyata

5.1.4 Berat Tongkol Berkelobot (g)

Perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas berpengaruh nyata terhadap berat tongkol berkelobot jagung manis. Tidak terdapat interaksi antara perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas terhadap berat tongkol berkelobot jagung manis. Berat tongkol berkelobot tiga varietas jagung manis berdasarkan sistem tanam jajar legowo disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Berat Tongkol Berkelobot Tiga Varietas Jagung Manis Berdasarkan Sistem Tanam Jajar Legowo.

Perlakuan	Berat Tongkol (gr)
Jajar Legowo	
2 : 1	392,19b
3 : 1	348,60a
BNT 5%	27,361
Varietas	
Bonanza	401,96c
Talenta	344,31a
Master Sweet	364,92b
BNT 5%	14,967

Keterangan: angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada kolom yang sama berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan berat tongkol berkelobot jagung manis pada sistem tanam jajar legowo 2:1 memiliki nilai tertinggi yaitu 392,19 gr dibandingkan dengan sistem tanam jajar legowo 3:1 yaitu 348,60 gr. Sedangkan perlakuan varietas Bonanza memiliki berat tongkol berkelobot tertinggi dibandingkan varietas Talenta dan Master Sweet. Varietas Talenta memiliki berat tongkol terendah yaitu 344,31 gr.

5.1.5 Panjang Tongkol Berkelobot (cm)

Perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas berpengaruh nyata terhadap panjang tongkol berkelobot jagung manis. Tidak terdapat interaksi antara perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas terhadap panjang tongkol berkelobot jagung manis. Panjang tongkol

berkelobot tiga varietas jagung manis berdasarkan sistem tanam jajar legowo disajikan pada Tabel 4.

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan panjang berkelobot tongkol jagung manis pada sistem tanam jajar legowo 2:1 memiliki nilai tertinggi yaitu 31,80 cm dibandingkan dengan sistem tanam jajar legowo 3:1 yaitu 29,64 cm. Sedangkan perlakuan varietas Bonanza memiliki panjang tongkol berkelobot tertinggi dibandingkan varietas Talenta dan Master yaitu 31,80 cm. Panjang tongkol berkelobot varietas Talenta tidak berbeda nyata dengan varietas Master Sweet.

Tabel 4. Panjang Tongkol Berkelobot Tiga Varietas Jagung Manis Berdasarkan Sistem Tanam Jajar Legowo.

Perlakuan	Panjang Tongkol (cm)
Jajar Legowo	
2 : 1	31,80b
3 : 1	29,64a
BNT 5%	1,443
Varietas	
Bonanza	31,80b
Talenta	29,91a
Master Sweet	30,45a
BNT 5%	0,789

Keterangan: angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada kolom yang sama berbeda nyata pada uji BNT 5%.

5.1.6 Jumlah Tongkol Perpetak (buah)

Perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas berpengaruh nyata terhadap jumlah tongkol perpetak jagung manis. Tidak terdapat interaksi antara perlakuan sistem tanam jajar legowo dan varietas terhadap jumlah tongkol perpetak jagung manis. Jumlah tongkol perpetak tiga varietas jagung manis berdasarkan sistem tanam jajar legowo disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Tongkol Perpetak Tiga Varietas Jagung Manis Berdasarkan Sistem Tanam Jajar Legowo.

Perlakuan	Jumlah Tongkol Perpetak (buah)
Jajar Legowo	
2 : 1	47,89a
3 : 1	73,22b
BNT 5%	9,654
Varietas	
Bonanza	66,67b
Talenta	50,17a
Master Sweet	64,83b
BNT 5%	5,281

Keterangan: Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada kolom yang sama berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan jumlah tongkolperpetak jagung manis pada sistem tanam jajar legowo 3:1 memiliki nilai tertinggi yaitu 73,22 buahdibandingkan dengan sistem tanam jajar legowo 2:1 yaitu 47,89 cm. hal ini disebabkan pada sistem tanam jajar lgowo 3:1 memiliki populasi tanaman jagung manis lebih banyak dibandingkan dengan sistem tanam jajar legowo 2:1. Sedangkan perlakuan varietas Bonanza tidak berbeda nyata dengan

varietas pada jumlah tongkol perpetak. Jumlah tongkol perpetak varietas Talenta lebih rendah dibandingkan dengan varietas Bonanza dan Master Sweet.

5.1 Pembahasan

5.2.1 Pertumbuhan Tanaman Jagung Manis

Sistem tanam jajar legowo berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman jagung manis meliputi tinggi tanaman umur 4, 6 dan 8 MST dan jumlah daun umur 6 dan 8 MST. Hal ini diduga sistem jajar legowo dapat meningkatkan penerimaan intensitas cahaya matahari pada daun, memudahkan pemeliharaan, penyerapan unsur hara dan air. Sistem tanam jajar legowo 2:1 memperlihatkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan jagung manis yang ditanam pada sistem jajar legowo 3:1. Hal tersebut diduga terjadi karena pada sistem jajar legowo 3:1 populasi tanaman lebih banyak. Kerapatan tanaman menyebabkan antara tanaman saling menaungi sehingga mengurangi laju proses fotosintesis. Daun yang menerima cahaya matahari lebih banyak mampu menghasilkan fotosintat yang tinggi dibandingkan dengan daun yang kurang atau terlindung cahaya matahari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman jagung manis yaitu tinggi tanaman umur 4, 6 dan 8 MST dan jumlah daun umur 6 dan 8 MST. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan tinggi dan jumlah daun tanaman jagung varietas Bonanza lebih baik dibandingkan dengan varietas Talenta dan Master Sweet diduga karena perbedaan karakteristik genotip. Hal ini sesuai dengan pendapat Welsh (1991) dalam Bunyamin dan awaludin (2013) yang menyatakan bahwa jika terdapat perbedaan antara dua individu pada lingkungan yang sama dan dapat diukur, maka perbedaan ini berasal dari variasi genotipe tanaman.. Hal tersebut diduga menjadi penyebab rendahnya pertumbuhan vegetatif tanaman jagung manis varietas Talenta.

5.2.1 Produksi Jagung Manis

Sistem tanam jajar legowo berpengaruh nyata terhadap produksi tiga varietas tanaman jagung manis meliputi berat tongkolberkelobot, panjang tongkolberkelobot dan jumlah tongkol perpetak. Sistem tanam jajar legowo 2:1 memperlihatkan produksi yang lebih baik dibandingkan dengan jagung manis yang ditanam pada sistem jajar legowo 3:1. Hal tersebut diduga pada sistem jajar legowo 2:1 tanaman jagung manis lebih efisien dalam mendapatkan cahaya matahari, unsur hara dan air dibandingkan pada sistem jajar legowo 3:1 yang mempunyai populasi tanaman lebih banyak tetapi berat tongkol dan panjang tongkol lebih kecil. Hal ini disebabkan terjadi persaingan yang cukup besar antara tanaman jagung manis dalam penyerapan unsur hara, air dan cahaya matahari sehingga proses pembunggaan, pembentukan tongkol dan pengisian biji terganggu.

Hasil penelitian Herlina (2011), jarak tanam yang rapat menghasilkan nilai semakin rendah. Ini diduga jarak tanam yang renggang mampu menghasilkan laju asimilasi bersih yang tinggi dibandingkan yang rapat. Jarak tanam yang rapat mempengaruhi pembentukan klorofil dan enzim, bila klorofil yang terbentuk tidak sempurna maka proses fotosintesis akan terganggu, juga bila kekurangan cahaya maka pembentukan enzim juga terganggu. Enzim yang terganggu akan mengganggu proses fotosintesis akhirnya fotosintat yang terbentuk berkurang.

Sistem jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan jumlah biji dan panjang tongkol jagung manis secara maksimal, sedangkan sistem jajar legowo 3:1 dapat meningkatkan populasi jagung manis dengan jumlah biji dan panjang tongkol yang ideal. Hasil penelitian Srihartanto,

dkk., (2013) menyatakan bahwa penerapan sistem tanam jajar legowo jagung hibrida pada tanah inceptisols dapat meningkatkan produktivitas jagung hibrida Bima 46,8% (10,55 ton/ha), lebih tinggi dibandingkan dengan Pioner 27/kontrol (9,88 ton/ha).

III. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sistem tanam jajar legowo berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tiga varietas tanaman jagung manis meliputi tinggi tanaman umur 4, 6 dan 8 MST dan jumlah daun umur 6 dan 8 MST, berat tongkol, panjang tongkol dan jumlah tongkol perpetak dengan jajar legowo 2:1 memiliki nilai tertinggi dibandingkan jajar legowo 3:1.
2. Varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tiga varietas tanaman jagung manis yang ditanam pada dua sistem tanam jajar legowo meliputi tinggi tanaman umur 4, 6 dan 8 MST dan jumlah daun umur 6 dan 8 MST, berat tongkol, panjang tongkol dan jumlah tongkol perpetak dengan varietas Bonanza memiliki nilai tertinggi dibandingkan varietas Talenta dan varietas Master Sweet.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan dan produksi tiga varietas jagung manis berdasarkan sistem tanam jajar legowo yang dilaksanakan di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo menunjukkan hasil yang cukup baik. Maka perlu dilakukan suatu perbaikan teknologi budidaya tanaman jagung manis melalui penerapan sistem tanam jajar legowo dengan menggunakan varietas unggul seperti varietas Bonanza. Selain itu perlu memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis seperti pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Gorontalo. 2014

Bunyamin, Z dan awaludin. 2013. Pengaruh Populasi Tanaman terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Semi (*Baby Corn*).

Herlina. 2011. Kajian Variasi Jarak dan Waktu Tanam Jagung Manis dalam Sistem Tumpang Sari Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt) dan Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L). Hal 24, 27.

Srihartanto, E., S. W. Budiarti dan Suwarti. 2013. Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Jagung Hibrida untuk Peningkatan Produktivitas Di Lahan Inceptisols Gunungkidul.